

ANALISA PENGARUH NON PERFORMING LOAN (NPL), BOPO DAN NET INTEREST MARGIN (NIM) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT KONVENSIIONAL DI JAWA TIMUR

Budiono

Abstract

This research was conducted at Conventional Rural Bank in East Java period 2009-2012. The purpose of this research is to know the influence of Non Performing Loan (NPL), BOPO, Net Interest Margin (NIM) to Return On Asset (ROA) with sample of 30 banking companies. Problem solving using multiple linear regression analysis techniques. Based on the results of the analysis it is known that the NPL has a significant effect on profitability (ROA). BOPO has a significant effect on profitability (ROA), and NIM has a significant positive effect on profitability (ROA).

Keywords: NPL, BOPO, NIM, ROA.

PENDAHULUAN

Bank Perkreditan Rakyat merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang

memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Di samping itu, bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga seharusnya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara (Merkusiwati, 2007).

Kinerja perbankan dapat dilihat melalui berbagai macam variable atau indikator. Variabel atau indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Sofyan (2003), kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan. Lebih lanjut lagi dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat bunga simpanan merupakan ukuran kinerja yang lemah dan menimbulkan masalah, sehingga dalam penelitiannya diisimpulkan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan dalam perbankan adalah *return on asset* (ROA). Alasan dipilihnya *Return on Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena

tingkat kembalian (return) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan,1998). Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja bank antara lain BOPO, NPL, dan NIM. Hal inilah yang menjadi landasan masalah bagi penulis dalam melakukan penelitian yaitu mengenai “Analisa Pengaruh Non Performing Loan (NPL), BOPO dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat Konvensional di Jawa Timur.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Perbankan adalah badan usaha menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Bentuk hukum BPR dapat berupa perseroan terbatas, perseroan daerah, atau koperasi. (UUD RI Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998). Bank harus dapat meningkatkan profitabilitasnya agar fungsi *intermediary* tersebut dapat berjalan dengan lancar. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dengan total aktiva atau modal yang dimilikinya (Munawir, 2010:33). *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat (Mahrinasari, 2003)

Bank dalam menjalankan operasinya tentu tidak lepas dari berbagai macam risiko. Salah satu risiko bank yaitu risiko kredit. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu rasio keuangan yang mencerminkan risiko kredit. NPL didefinisikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau sering disebut kredit macet pada bank (Riyadi, 2006:161).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Net Interest Margin (NIM) penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga. Saat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Berdasarkan kajian teoritis yang dikemukakan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- H1 : Diduga Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap Return On Asset (ROA) pada BPR Konvensional di Jawa Timur
- H2 : Diduga BOPO berpengaruh negatif terhadap Return On Asset (ROA) pada BPR Konvensional di Jawa Timur
- H3 : Diduga Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA) pada BPR Konvensional di Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada beberapa Bank Perkreditan Rakyat Konvensional di Jawa Timur dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan Bank Perkreditan Rakyat Konvensional. Data tersebut bersumber dari laporan publikasi Bank Indonesia yang bisa diakses melalui situs www.bi.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bank Indonesia yaitu sebanyak 100 bank.

Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria: (1) Bank yang diteliti masih beroperasi pada periode waktu penelitian. (2) Merupakan BPR terbesar dan terbaik se Jawa Timur. (3) Bank Perkreditan Rakyat Konvensional yang mempublikasikan

laporan tahunan (annual report) secara lengkap selama periode yang ditentukan. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diperoleh jumlah sampel sebanyak 30 perusahaan perbankan selama 4 periode. Jumlah pengamatan adalah sebesar 120 amatan.

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam pemecahan masalah penelitian. Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel terikatnya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas (Algifari 2000:86).

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). ROA diukur dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan seluruh asetnya (Husnan dan Pudjiastuti, 2006:74). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

Variabel bebas dalam penelitian yaitu *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, dan Net Interest Margin (NIM). *Non Performing Loan* (NPL) merupakan kredit bermasalah atau kredit macet pada suatu bank. NPL dapat dihitung dari perbandingan antara kredit yang bermasalah terhadap nilai total kredit (Surat Edaran BI No.3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001) yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah} \times 100\%}{\text{Total Kredit}}$$

Rasio BOPO ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional, Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut BOPO dinyatakan dalam rumus berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Menurut Surat Edaran Indonesia No 6/23/DPNP tanggal Bank 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut NIM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Setelah menetapkan pengukuran untuk masing-masing variabel maka langkah selanjutnya yaitu menentukan teknik analisis. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik analisis regresi linier sederhana dan berganda dengan model sebagai berikut: $Y = a + bX$

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

a : Konstanta

Y: Profitabilitas (ROA)

X3: *Net Interest Margin* (NIM)

bi: Koefisien regresi

X1: *Non Performing Loan* (NPL)

X2: BOPO

PEMBAHASAN Deskriptif Statistik

Tabel 1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NIM	120	1.087	39.754	1.36844E 1	6.990023
BOPO	120	42.981	100.112	7.73697E 1	10.418205
NPL	120	.042	18.434	3.51092	3.694116
ROA	120	.282	30.252	5.74169	3.961415
Valid N (listwise)	120				

Sumber : Laporan keuangan publikasi BI (diolah)2014

Hasil olahan statistik deskriptif menunjukkan jumlah sampel amatan sebanyak 120 sampel amatan. Variabel profitabilitas berupa rasio *Return on Assets* (ROA) mempunyai nilai minimum sebesar 282 yang artinya pendapatan terendah bank sebesar 282% dari total aktiva yang dimilikinya. Nilai maksimumnya adalah 30.252 artinya pendapatan tertinggi perusahaan adalah sebesar 30.252% dari total aktiva yang dimilikinya. Rata-rata variabel profitabilitas adalah 5,74169 yang berarti bahwa rata-rata perusahaan mengalami keuntungan sebesar 5,74169%. Standar deviasi sebesar 3,961415 memiliki arti bahwa

penyimpangan baku dari nilai rata-rata adalah sebesar 3,961415%.

Nilai minimum variabel *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 042 yang artinya kredit bermasalah terendah bank sebesar 0,42% dari total kredit yang diberikan. Nilai maksimum adalah 18,434 artinya kredit bermasalah tertinggi bank sebesar adalah sebesar 18,434% dari total kredit yang diberikan. Rata-rata variabel NPL adalah 3,51092 yang berarti bahwa rata-rata bank mengalami kredit bermasalah sebesar 3,51092%. Standar deviasi sebesar 3,694116 memiliki arti bahwa penyimpangan baku dari nilai rata-rata adalah sebesar 3,694116%.

Nilai minimum variabel BOPO sebesar 42,981 yang artinya biaya operasional terendah sebesar 42,981% dari pendapatan operasional bank. Nilai maksimumnya adalah 100,112 artinya biaya operasional tertinggi bank sebesar 100,112% dari pendapatan operasional. Rata - rata variabel BOPO adalah 7,73697 yang berarti bahwa rata - rata bank menerima pendapatan setelah dikurangi biaya operasional sebesar 7,73697%. Standar deviasi sebesar 10,418205 memiliki arti bahwa penyimpangan baku dari nilai rata-rata adalah sebesar 10,418205%.

Nilai minimum variabel NIM sebesar 1,087 yang artinya pendapatan bunga bersih terendah sebesar 1,087%. Nilai maksimumnya adalah 39,754 artinya pendapatan bunga bersih tertinggi sebesar 39,754%. Rata - rata variabel NIM adalah 1,36844 yang berarti rata-rata bank menerima

pendapatan bunga bersih sebesar 1,36844%. Standar deviasi sebesar 6,990023 memiliki arti bahwa penyimpangan baku dari nilai rata - rata adalah sebesar 6,990023%.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum model regresi digunakan untuk memprediksi maka perlu menguji kelayakan model dengan melakukan pengujian asumsi klasik. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolomogorov-Smirnov. Pengujian normalitas dengan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* diketahui model yang dibuat bedistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,067 > 0,05$.

Hasil uji autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson (*DW-tets*) menunjukkan bahwa *d statistic* berada pada daerah tidak ada autokorelasi yaitu $1.214 < 1,650 < 2.786$ ($dU < d < (4-du)$) sehingga model regresi yang dibuat layak dipakai untuk memprediksi. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari variabel NPL adalah 0,961 dan 1,040, BOPO sebesar 0,963 dan 1,039, NIM sebesar 0,974 dan 1,026. Hal ini berarti tidak ada gejala multikolinieritas dari model regresi yang dibuat. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini didasarkan pada Uji Glejser. Melalui uji glejser dapat dilihat nilai signifikansi dari ketiga variabel lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel terikatnya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas (Algifari 2000:86). Analisis dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 16.0 *for windows*. Adapun rangkuman hasil pengolahan data tersebut disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2

Rangkuman Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koef.Regres i	Std. Error	t - hitung	Sig.
Konstant a	17,631	1,623	7,708	0,000
NIM	0,198	0,042	4,697	0,000
BOPO	0,194	0,028	7,031	0,000
NPL	0,109	0,080	1,374	0,000
R	0,635	F-Hitung		
26,109				
R-Squared	0,403	Probabilitas		
0,000				
Adj. R-Squared	0,388			

Sumber : Data Sekunder (diolah), 2014

Dari tabel tersebut dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

$$Y = 17,631 + 0,109 X_1 + 0,198 X_2 + 0,194 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar = 17,631, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel NPL, NIM dan BOPO bernilai konstan maka ROA tetap bernilai positif.
- 2) Koefisien regresi variabel NPL (b1) bernilai positif sebesar 0,109 hal ini menunjukkan bahwa NPL mempunyai pengaruh terhadap ROA. Jika NPL meningkat maka ROA menurun.
- 3) Koefisien regresi variabel NIM (b2) bernilai positif sebesar 0,198. Hal ini berarti jika NIM meningkat maka ROA juga meningkat.
- 4) Koefisien regresi variabel BOPO (b3) bernilai positif sebesar 0,194. Hal ini berarti bahwa jika BOPO menurun maka ROA meningkat.

Nilai F hitung sebesar 26.109 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka model transformasi regresi dapat digunakan untuk memprediksi *Return On Asset* (ROA) atau dapat dikatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL), BOPO dan *Net Interest Margin* (NIM) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) yaitu hasil uji menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, dan *Net Interest Margin* (NIM) memiliki nilai yang signifikan terhadap variabel ROA.

Nilai R² sebesar 0,635 menunjukkan bahwa 63,5% variasi profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan periode 2009-2012 dipengaruhi oleh variasi *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, dan

Net Interest Margin (NIM) sedangkan sisanya 36,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model tersebut. nilai signifikansi F yaitu $0,038 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara simultan dan signifikan antara variabel NPL,BOPO dan NIM terhadap variabel profitabilitas (ROA).

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,109 Sehingga dapat disimpulkan bahwa *non performing loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) dan signifikan. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada saat ini tingkat *Non Performing Loan* (NPL) perusahaan perbankan masih tergolong rendah, yaitu dibawah 5%. Perusahaan perbankan selalu menjaga agar besarnya *Non Performing Loan* (NPL) berada dibawah 5%. meskipun rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) berada dibawah 5%, namun masih ada yang menunjukkan besarnya data *Non Performing Loan* (NPL) di atas 5% , inilah yang tidak menyebabkan naiknya *Return On Asset* (ROA). Dan juga yang menjadi penyebab mengapa pada penelitian ini *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 0,198 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih semakin besar maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sehingga semakin besar perubahan *Net Interest Margin* (NIM) suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank (ROA) yang diperoleh bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin membaik atau meningkat.

Hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien transformasi regresi untuk variabel BOPO sebesar 0,194 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai ini signifikan pada

tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika BOPO meningkat maka *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh menurun. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau “*earning*” yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah) maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Selain itu, besarnya rasio BOPO juga disebabkan karena tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana. Sehingga semakin besar BOPO, maka akan semakin kecil/menurun kinerja keuangan perbankan, begitu juga sebaliknya, bila BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan (perbankan) semakin meningkat atau membaik.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa jika semakin besar *Non Performing Loan* (NPL), akan mengakibatkan menurunnya *return on asset*, yang juga berarti kinerja keuangan bank yang menurun. Begitu pula sebaliknya, jika *non performing loan* (NPL) turun, maka ROA akan semakin meningkat, sehingga kinerja

keuangan bank dapat dikatakan semakin baik.

Semakin besar BOPO, maka akan semakin kecil/menurun ROA yang juga berarti kinerja keuangan perbankan, begitu juga sebaliknya, bila BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan (perbankan) semakin meningkat.

Sehingga semakin besar perubahan *Net Interest Margin* (NIM) suatu bank, maka semakin besar pula ROA yang diperoleh bank tersebut, Begitu juga dengan sebaliknya, jika perubahan *Net Interest Margin* (NIM) semakin kecil, profitabilitas bank (ROA) juga akan semakin kecil, dengan kata lain kinerja perusahaan tersebut semakin menurun.

Saran

Bagi investor NPL dan BOPO dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi investasi mereka. Sedangkan bagi emiten pergerakan rasio BOPO haruslah menjadi perhatian khusus agar perusahaannya selalu berada pada tingkat efisiensi yang bisa menghasilkan laba yang maksimal, sehingga kinerja yang dicapai akan selalu meningkat.

Dengan melihat variabel *Net Interest Margin* (NIM) maka emiten (perusahaan) diharapkan mampu meningkatkan besarnya NIM, sehingga dengan meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Bagi pihak investor, *Net Interest*

Margin (NIM) dapat digunakan sebagai salah satu pedoman untuk menentukan strategi investasi.

Penerbit : Akademi Manajemen
Perusahaan YKPN, Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

Algifari. 2000. *Analisis Statistik untuk Bisnis*. Jakarta: Ghalia.

Almilia & Herdiningtyas. 2005. Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002, *Jurnal Akutansi dan Keuangan*, Vol.7, No.2, November

Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. *Manajemen Keuangan – Teori dan Penerapan*. Buku 2. Yogyakarta: BPFE.

Mahrinasari. 2003. Pengelolaan Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Bandar Lampung”, *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, No. 3, Jilid 8

Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani, 2007. “Evaluasi Pengaruh Camel Terhadap Kinerja Perusahaan”, *Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 12, No.

Munawir S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty

Sofyan, 2001, *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Suad Husnan, Enny Pudjiastuti, 1998. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua,

Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal

Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia..

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, Lampiran Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan, Bank Indonesia, Jakarta.